

# PERANCANGAN APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK TURUNAN TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF

**Hendrawan Santosa Putra**

[hendrawanputra@yahoo.com](mailto:hendrawanputra@yahoo.com)

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember*

**Wahyu Agus Winarno**

[wahyuaw@unej.ac.id](mailto:wahyuaw@unej.ac.id)

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember*

## Abstrak

Pada umumnya, pengusaha tape dan produk turunannya belum mampu untuk mengukur secara akurat biaya-biaya dalam proses produksi. Akibatnya, mereka kehilangan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan strategis terutama untuk penentuan harga jual. Pengusaha yang masih menggunakan perhitungan kasar atau tradisional, akan mengalami kesulitan dalam memasuki lingkungan industri dengan tingkat persaingan yang tinggi. Di lain sisi, pengusaha juga akan mengalami kesulitan dalam mengetahui komponen-komponen dalam biaya produksinya yang dapat ditekan atau dihilangkan untuk mencapai proses produksi yang ekonomis dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah merancang sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang aplikatif dan sederhana bagi para pengusaha produk turunan tape. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran proses produksi kemudian menginterpretasikan model harga pokok produksi dan mengembangkan perangkat lunak untuk model tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif khususnya bagi pengusaha dalam menyelesaikan perhitungan harga pokok produksi secara efektif dan efisien dengan menggunakan aplikasi berbasis Microsoft Excel Macro. Kesimpulan dari penelitian adalah jika pengusaha telah menggunakan aplikasi ini, maka mereka dapat meminimalisir kesalahan dan proses penentuan biaya produksi sampai dengan penentuan harga jual yang kompetitif dengan lebih cepat dan akurat.

*Kata kunci : Aplikasi, Harga Pokok Produksi, Harga Kompetitif, Microsoft Excel Macro.*

## 1. PENDAHULUAN

Singkong merupakan salah satu hasil tanam umbi-umbian yang memiliki banyak manfaat dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan atau produk olahan. Singkong dapat diolah sampai tidak ada sisa yang ada, karena seluruh bagian singkong dapat digunakan dan diolah. Berangkat dari hal tersebut, tidak sedikit para pengusaha-pengusaha di Indonesia, salah satunya di Kota Jember memiliki minat yang tinggi terhadap singkong.

Jember adalah kota yang sangat berlimpah atas hasil cocok tanam umbi-umbian seperti singkong yang menjadi bahan dasar pembuatan tape. Dalam perkembangannya, tape dimodifikasi menjadi produk turunan seperti suwar-suwir, proll tape, brownies tape, pia tape dan dodol tape. Perkembangan usaha tersebut ternyata membawa kota Jember dikenal sebagai kota tape, kota suwar-suwir dan sebutan lainnya yang berhubungan dengan tape. Fenomena perkembangan hal ini akan meningkatkan persaingan usaha di bidang produksi tape maupun produk turunannya. Persaingan yang terjadi menuntut pengusaha-pengusaha produk turunan tape untuk semakin ekonomis dan efisien dalam proses produksinya. Untuk meningkatkan daya saing produk, selain meningkatkan kualitas, mereka juga harus mampu menciptakan harga yang kompetitif di pasaran.

Pada umumnya, pengusaha dalam penentuan harga jual hanya berdasarkan perhitungan kasar atas biaya produksinya ditambah dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Bahkan, terkadang tanpa memperhitungkan biaya produksi langsung ditentukan sesuai dengan harga pasar begitu saja. Penentuan harga jual tradisional, mungkin masih bisa diterapkan untuk lingkungan industri yang kurang kompetitif. Sedangkan untuk memasuki lingkungan industri yang kompetitif diperlukan manajemen strategik yang baik. Dari hal tersebut, penentuan harga jual tradisional tidak dapat digunakan kembali jika ingin memenangkan persaingan. Dengan meningkatnya *awareness* konsumen dan perkembangan produk turunan tape, tidak dapat dipungkiri akan terjadi persaingan yang ketat antar pengusaha produk turunan tape di Kota Jember.

Model penentuan harga pokok produksi dapat membantu pengusaha produk turunan tape untuk menentukan unit biaya dari masing-masing produknya. Komponen harga pokok produksi yang terdiri atas bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* haruslah diperhatikan dan dihitung secara tepat dan seksama, agar memperoleh unit biaya atas suatu produk dengan akurat dan tidak terdistorsi. Setelah mengetahui perhitungan unit biaya, maka pengusaha produk turunan tape dapat menentukan harga yang kompetitif bahkan sampai dengan menganalisis titik impas atas suatu produk.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan model dan aplikasi penentuan harga pokok produksi produk turunan tape seperti proll tape, suwar-suwir, brownies tape dan jenang tape, agar dapat digunakan pengusaha tape untuk menciptakan keunggulan bersaing khususnya dalam penentuan harga yang kompetitif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

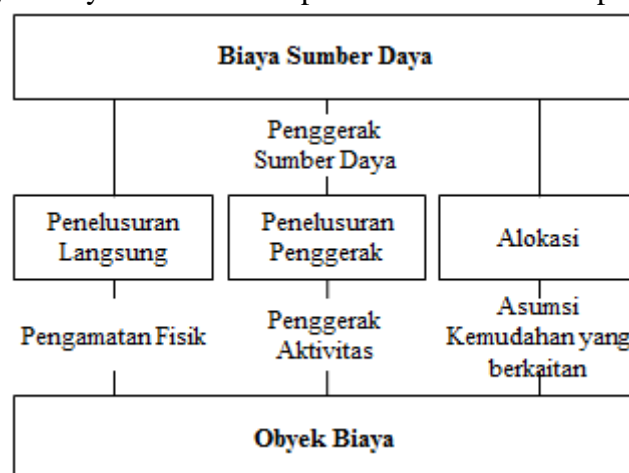
### 2.1 Konsep Biaya (*cost*)

Horngren et al. (2012) mendefinisikan biaya sebagai sumberdaya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya biasanya diukur sebagai jumlah moneter yang harus dibayarkan untuk memperoleh barang

atau jasa. Ketika berpikir mengenai biaya, maka tidak akan terlepas dari berpikir tentang bagaimana menentukan biaya dari berbagai macam hal. Hal-hal tersebut disebut sebagai obyek biaya yang merupakan segala sesuatu yang membutuhkan pengukuran biaya.

Sejalan dengan pengertian menurut Horngren et al., Hansen dan Mowen (2005) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Sedangkan obyek biaya adalah setiap item seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas dan sebagainya. Membebankan biaya ke obyek biaya secara akurat menjadi dasar keputusan yang baik. Hubungan antara biaya dan obyek biaya dapat digali untuk membantu meningkatkan keakuratan pembebanan biaya.

Keakuratan pembebanan meningkat ketika semakin besar biaya yang dapat ditelusuri ke obyek biaya. Berikut merupakan ilustrasi metode pembebanan biaya:



Sumber: Hansen dan Mowen (2005)

Gambar 2.1 Ilustrasi Metode Pembebanan Biaya

## 2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Menurut Mulyadi (2009) biaya produksi atau disebut harga pokok adalah pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Horngren et al. (2012) mengklasifikasikan biaya produksi ke dalam tiga kelompok, antara lain:

1. *direct material costs*, biaya bahan yang menjadi bagian dari obyek biaya (barang dalam proses dan barang jadi) dan bisa ditelusuri dari obyek biaya secara mudah;
2. *direct manufacturing labor costs*, kompensasi dari semua tenaga kerja produksi yang dapat ditelusuri secara mudah dari obyek biaya; dan
3. *indirect manufacturing costs*, semua biaya produksi yang berhubungan dengan obyek biaya tetapi tidak dapat ditelusuri secara langsung dari obyek biaya – biaya ini biasa disebut sebagai *manufacturing overhead costs* atau *factory overhead costs* (biaya overhead pabrik).

### 2.3 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2009) metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

#### 1. Metode *Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penghitungan biaya produksi dengan metode ini, selain memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead, juga memperhitungkan biaya komersial seperti biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran untuk memperhitungkan total biaya produk.

#### 2. Metode *Variable Costing*

*Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksinya. Berdasarkan metode ini, biaya produk dihitung dengan menjumlahkan biaya produksi dengan biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel. Biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran tetap dan variabel, biaya administrasi dan umum tetap dan variabel, dan biaya overhead pabrik tetap.

### 2.4 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

#### 2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

#### 3. Menghitung Laba Rugi Bruto Periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

#### 4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif interpretif. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengembangkan model harga pokok produksi, serta pengembangan perangkat lunak.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan wawancara yang dikumpulkan dari para responden yang memenuhi kriteria pemilihan informan kunci. kuesioner didistribusikan secara langsung kepada para responden. Dalam hal ini, responden adalah para pengusaha atau pemilik UMKM yang bergerak di bidang produk turunan tape di wilayah Kabupaten Jember.

### 4. PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penentuan obyek penelitian dilakukan melalui survey awal yang dilakukan dengan melihat pangsa pasar produsen produk turunan tape. Riset pangsa pasar dilakukan dengan survey di beberapa toko oleh-oleh yang berada di Jember. Riset ini untuk menentukan empat produsen tape yang memiliki penguasaan pangsa pasar terbesar. Dari hasil survey tersebut, diperoleh dua obyek penelitian yang dipilih dan bersedia untuk dijadikan obyek penelitian, yaitu, Tape Manis 96 dan Sumber Madu.

##### 1. Tape Manis 96

Usaha Tape Manis 96 terletak di Jalan Teratai No. 49 Jember. Usaha ini berdiri sejak tahun 1996 dan didirikan oleh pemiliknya saat ini Bapak Ibnu Sutjahjo. Tape Manis 96 merupakan salah satu *brand* yang menjadi produsen tape pertama di Jember dan produk turunan tape yang cukup memiliki nama di Kota Jember. Pembuatan produk turunan dari Tape Manis 96 dibuat dalam skala *home industry* yang cukup besar. Produk turunan tape yang diproduksi meliputi suwar-suwir, proll tape brownies tape, dan jenang tape. Sedangkan untuk pemasaran menggunakan mekanisme konsinyasi ke toko-toko atau pusat oleh-oleh di Jember. Selain itu Tape Manis 96 juga membuka *outlet* di tempat produksi.

##### 2. Sumber Madu

Sumber Madu merupakan salah produsen produk turunan tape yang berproduksi di Jalan Sarangan Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Jember. Produk turunan tape yang dihasilkan oleh produsen ini adalah proll tape dan suwar-suwir. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Joko Winarno. Usaha pembuatan tape ini dimulai sejak tahun 1984 dan Pak Joko merupakan generasi

kedua usaha turun temurun ini. Brand sumber madu terkenal dengan tape manisnya, tetapi tidak menutup kemungkinan produk turunan tapenya juga mendapatkan nama di pasarnya. Hasil produksi produk turunan tape Sumber Madu meliputi suwar-suwir dan proll tape.

#### 4.2 Gambaran Proses Produksi

Berikut ini gambaran proses produksi di masing-masing jenis produk turunan tape singkong hasil dari pengamatan pada obyek penelitian:

##### a. Suwar-suwir

Proses pembuatan suwar-suwir dapat dibedakan dalam empat tahap. Tahap yang pertama adalah tahap pembuatan adonan, tahap kedua adalah pemasakan, tahap ketiga adalah pendinginan, dan tahap keempat adalah pengemasan.



*Gambar 4.1 Gambaran Proses Produksi Suwar-suwir*

##### b. Proll Tape

Ada beberapa tahapan dalam pembuatan proll tape. Tahap yang pertama adalah pembuatan adonan, tahap kedua pencetakan, tahap ketiga pengovenan, dan tahap terakhir adalah pengemasan. Berikut adalah uraian mengenai tahap-tahap tersebut.



*Gambar 4.2 Gambaran Proses Produksi Proll Tape*

##### c. Jenang Tape

Proses pembuatan jenang tape dapat dikelompokkan ke dalam empat tahap. Tahap yang pertama adalah tahap pembuatan adonan, tahap kedua pemasakan, tahap ketiga pendinginan, dan tahap terakhir pengemasan.



*Gambar 4.3 Gambaran Proses Produksi Jenang Tape*

#### 4.3 Pengembangan Software Penentuan Biaya Produksi dan Harga Kompetitif

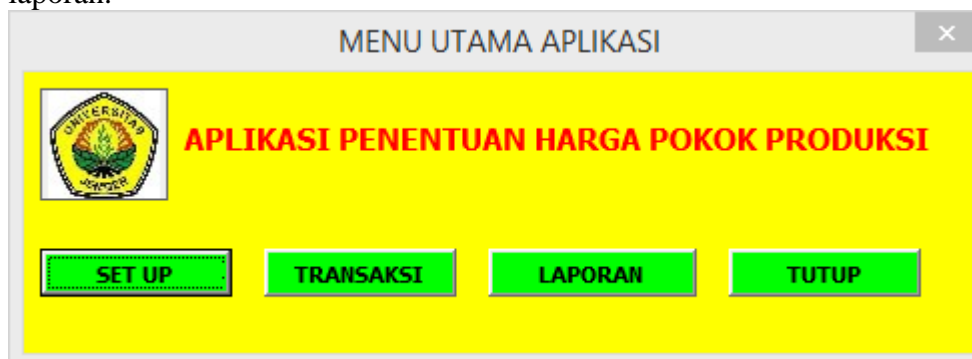
Tahapan-tahapan setiap proses produksi, pengembangan aplikasinya dibagi menjadi dua departemen yaitu departemen pengolahan, dan departemen pengepakan. Aplikasi penentuan biaya produksi produk turunan tape singkong dikembangkan dengan basis data dan tampilan menggunakan peranti lunak *microsoft excel macro*. Pada sistem tersebut terbagi kedalam tiga kategori menu utama yaitu Setup, Menu Transaksi, dan Menu Laporan.

Berikut merupakan penjelasan dan operasional dari sistem informasi:



Gambar 1. Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Turunan Tape Singkong



Menu ini terdiri atas tiga menu utama yaitu: Setup, Menu transaksi dan menu laporan.



Gambar 2. Menu Utama Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Turunan Tape Singkong.

Dalam pilihan menu utama aplikasi tersebut diatas, berikut merupakan gambar detail menu *setup*, Transaksi, dan laporan atas aplikasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan *user*:

PERANCANGAN APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK TURUNAN TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF


	<b>Nama Perusahaan :</b> 0 <b>Perioda Produksi :</b>	
<b>Set Up</b>	<b>Transaksi</b>	<b>Laporan</b>
Informasi Umum Perusahaan	Dept 1 - Input Suwar-Suwir	Lap. Kos Produksi - Suwar-Suwir
Tahapan/ Departemen/ Aktivitas	Dept 2 - Pengepakan & Finishing	Lap. Kos Produksi - Proll Tape
	Dept 1 - Input Proll Tape	Lap. Kos Produksi - Jenang Tape
	Dept 2 - Pengepakan & Finishing	Lap. Harga Kompetitif
	Dept 1 - Jenang Tape	Laporan Laba Rugi
	Dept 2 - Pengepakan & Finishing	

Gambar 3. Menu detail Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Turunan Tape Singkong.

a. **Master Data;**

Master data ini berisi tiga sub menu yaitu Data Umum, Klasifikasi Biaya Produksi, dan penganggaran *overhead*.

Data umum digunakan untuk melakukan *setup* data-data umum seperti identitas perusahaan, seting jenis produk, volume proporsi produksi, *seting* target margin yang diinginkan. Berikut merupakan tampilan (*form input*) menu *seting* awal:

<b>Nama Perusahaan:</b> <b>Alamat Perusahaan:</b> <b>Kecamatan:</b> <b>Kabupaten:</b>				
<b>No</b>	<b>Jenis Produk</b>	<b>Volume</b>	<b>Proporsi Produksi</b>	<b>Target Margin</b>
1				
2				
3				
4				
5				

Gambar 4. Tampilan (*Form Input*) Menu *Seting* Awal.

Selanjutnya, pada menu setup juga terdapat sub menu klasifikasi biaya produksi, *cost driver*, dan penganggaran *overhead*. Berikut menu tampilan (*form input*):



PERANCANGAN APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK  
TURUNAN TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF

No	Jenis Aset	Kategori Aset	Harga Perolehan/	Masa Manfaat	Penyst/ Th	Penyst/ Bln	Alokasi/ Batch
E001	Bangunan 7 x 5 m2	Bangunan Dept 1	Rp 70.000.000	8 Tahun	Rp 3.750.000	Rp 729.157	Rp 36.458
E002	Bangunan 5 x 14 m2	Bangunan Dept 2	Rp 70.000.000	8 Tahun	Rp 3.750.000	Rp 729.157	Rp 36.458
F001	Dandang dan keranjang masak	Peralatan Dept 1	Rp 1.100.000	5 Tahun	Rp 220.000	Rp 18.333	Rp 917
F002	Keranjang cuci	Peralatan Dept 1	Rp 120.000	5 Tahun	Rp 24.000	Rp 2.000	Rp 100
F003	Timbangan besar	Peralatan Dept 1	Rp 1.500.000	5 Tahun	Rp 300.000	Rp 25.000	Rp 1.250
F004	Timbangan kecil	Peralatan Dept 2	Rp 600.000	5 Tahun	Rp 120.000	Rp 10.000	Rp 500
F005	Kipas angin	Peralatan Dept 1	Rp 150.000	5 Tahun	Rp 30.000	Rp 2.500	Rp 125
F005	Pompa air	Peralatan Dept 1	Rp 300.000	5 Tahun	Rp 60.000	Rp 5.000	Rp 250
F007	Ayakan	Peralatan Dept 1	Rp 100.000	5 Tahun	Rp 20.000	Rp 1.657	Rp 83
F008	Tempat pendinginan	Peralatan Dept 1	Rp 250.000	5 Tahun	Rp 50.000	Rp 4.157	Rp 208
F009	Tungku masak	Peralatan Dept 1	Rp 150.000	5 Tahun	Rp 30.000	Rp 2.500	Rp 125
F010	Lampu kecil	Peralatan Dept 1	Rp 105.000	2 Tahun	Rp 52.500	Rp 4.375	Rp 219

Gambar 5. Menu Tampilan Input Aset Pendukung Proses Produksi

**b. Menu Transaksi**

Pada menu transaksi, untuk jenis produk suwar-suwir, proll tape, dan jenang tape mempunyai kesamaan dalam pengoperasiannya. Sehingga, ketiga produk tersebut juga melalui dua kali pemerosesan dalam dua departemen yaitu departemen I (departemen pengolahan) dan departemen II (departemen pengepakan). Berikut merupakan menu transaksi input tahapan proses produksi untuk etiga produk tersebut.

- a. Tahap pada departemen I –pada tahapan ini, dengan memasukkan data produksi berupa bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang muncul pada departemen I, maka akan dapat diperoleh informasi biaya per unit (dalam satuan kg) masing-masing jenis produk yang siap diproses ke departemen II. Berikut merupakan tampilan *form input* pada departemen I:

PERANCANGAN APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK TURUNAN TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF

PT. CONTOH -JEMBER			
FORM PROSES PRODUKSI DEPARTEMEN 1 -PENGOLAHAN			
Tanggal Produksi			
Produksi ke			
	Satuan	Harga	Total
<b>Bahan Baku</b>			
-			-
-			-
<b>Tenaga kerja</b>			-
<b>Bahan Penolong</b>			
-			-
-			-
-			-
<b>Overhead</b>			
Penyusutan Peralatan Produksi		-	-
Penyusutan Pabrik		-	-
OH Variabel Lainnya		-	-
<b>Total Cost</b>			-
<b>Unit Cost</b>			-

HOME SIMPAN CETAK HAPUS ISIAN

Gambar 6. Menu Input Proses Produksi Departemen 1 (Suwar – Suwir)

- b. Tahap pada departemen II – pada tahapan ini, dengan memasukkan data produksi yang telah diselesaikan pada departemen I, dan menambahkan biaya konversi berupa tenaga kerja langsung, dan overhead yang muncul pada departemen II, maka akan dapat diperoleh informasi biaya per unit (dalam satuan kg) suwar-suwir jadi sesuai dengan jenis kemasan produk yang diproses pada saat itu. Teknik pengoperasian formulir input ini adalah dengan cara memanggil kode produksi yang ada pada departemen I, selanjutnya mengisi biaya-biaya yang ditambahkan pada departemen ke II, setelah itu menentukan jumlah produksi masing-masing jenis kemasan, beserta rencana margin harga jual yang ditentukan untuk masing-masing jenis kemasan. Berikut merupakan tampilan *form input* pada departemen II:

PERANCANGAN APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK  
TURUNAN TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF

PT. CONTOH -JEMBER				
FORM PROSES PRODUKSI DEPT. 2 - PENGEPAKAN				
Tanggal Produksi				
Produksi ke				
		Satuan	Harga	Total
<b>Bahan Baku</b>				
	Adonan dari Dept 1	-	-	-
<b>Tenaga kerja</b>				
<b>Produk Jenis 1</b>				
<b>Produk Jenis 2</b>				
<b>Produk Jenis 3</b>				
<b>Produk Jenis 4</b>				
<b>Total Cost</b>				-
<b>Total Cost Produk Jenis 1</b>			-	-
<b>Total Cost Produk Jenis 2</b>			-	-
<b>Total Cost Produk Jenis 3</b>			-	-
<b>Total Cost Produk Jenis 4</b>			-	-
<b>Harga Jual Produk Jenis 1</b>			-	-
<b>Harga Jual Produk Jenis 2</b>			-	-
<b>Harga Jual Produk Jenis 3</b>			-	-
<b>harga Jual Produk Jenis 4</b>			-	-

HOME
SIMPAN
CETAK
HAPUS ISIAN

Gambar 7. Menu Input Proses Produksi Departemen II (Suwar – Suwir)

### c. Menu Laporan

Menu laporan berisi mengenai output dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang telah ditentukan menjadi laporan proses produksi yang diinginkan oleh pengguna/ perusahaan. Laporan tersebut secara otomatis setiap kali ada transaksi input atau perubahan data, akan segera ter-update pada laporan tersebut. Laporan tersebut juga dapat ditampilkan sesuai dengan kriteria/ filter tanggal produksi. Apakah ingin ditampilkan laporan produksi pada tanggal tertentu, atau laporan produksi sampai tanggal tertentu. Berikut merupakan contoh tampilan dari menu laporan pada departemen I (produksi suwar-suwir).

PERANCANGAN APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK TURUNAN TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF

PT. SUWAR - SUWIR - JEMBER				
REKAP LAPORAN PRODUKSI SUWAR-SUWIR DEPT 1				
Tanggal	17/11/2014			
Jenis Biaya	Detail Biaya	Produksi	Values	
		1	Harga	Total
		Satuan		
▣ Bahan Baku	Gula	13	10.000	130.000
	Tape Putih	17	3.500	59.500
▣ Tenaga kerja	Tenaga kerja	15	3.000	45.000
▣ Bahan Penolong	LPG	1	15.000	15.000
	Susu Cair	1	5.000	5.000
	Essence/Perasa	2	5.000	10.000
▣ Overhead	Penyusutan Pabrik			
	Penyusutan Peralatan Produksi			
	OH Variabel Lainnya			
▣ Total Cost	Total Cost	1		264.500

Gambar 8. Menu Laporan Produksi Departemen 1 (Suwar-Suwir)

Selanjutnya berikut merupakan contoh bentuk laporan pada departemen II (produk suwar-suwir) yang juga sekaligus memberikan informasi laporan biaya produksi beserta perkiraan harga kompetitif yang mungkin dapat ditentukan untuk mencapai target margin yang diinginkan:

PT. SUWAR - SUWIR - JEMBER								
REKAP LAPORAN PRODUKSI SUWAR-SUWIR DEPT 2								
Tanggal	20/11/2014							
Jenis Biaya	Detail Biaya	Produksi	Values			Values		
		1	Satuan	Harga	Total	2	Satuan	Harga
		Satuan				Satuan		
▣ Bahan Baku	Adonan Suwar Suwir	20	13.225	264.500	264.500	20	13.225	264.500
▣ Tenaga kerja	Tenaga kerja	20	1.500	30.000	30.000	20	1.500	30.000
▣ Total Cost	Total Cost	1		767.500	767.500	1		767.500
▣ Jenis Biasa	Label	40	350	14.000	14.000	40	350	14.000
	Tali Rafia	40	25	1.000	1.000	40	25	1.000
	Plastik Dalam	20	1.000	20.000	20.000	20	1.000	20.000
	Plastik Luar	20	1.500	30.000	30.000	20	1.500	30.000
	Mika	40	200	8.000	8.000	40	200	8.000
▣ Jenis Permen	Label	40	350	14.000	14.000	40	350	14.000
	Plastik Dalam	20	1.000	20.000	20.000	20	1.000	20.000
	Mika	40	200	8.000	8.000	40	200	8.000
	Kertas Permen	2.700	50	135.000	135.000	2.700	50	135.000
	Tali	40	25	1.000	1.000	40	25	1.000
▣ Jenis Toples	Label	40	350	14.000	14.000	40	350	14.000
	Plastik Dalam	20	1.000	20.000	20.000	20	1.000	20.000
	Kertas Luar	40	1.500	60.000	60.000	40	1.500	60.000
	Toples	40	1.750	70.000	70.000	40	1.750	70.000
▣ Jenis Box	Plastik Dalam	20	1.000	20.000	20.000	20	1.000	20.000
	Kotak Dus	40	950	38.000	38.000	40	950	38.000
▣ Total Cost Jenis Biasa	Total Cost Jenis Biasa	4	131.900	8.244	8.244	4	131.900	8.244
▣ Total Cost Jenis Permen	Total Cost Jenis Permen	5	251.625	12.581	12.581	5	251.625	12.581
▣ Total Cost Jenis Toples	Total Cost Jenis Toples	6	252.350	10.515	10.515	6	252.350	10.515
▣ Total Cost Jenis Box	Total Cost Jenis Box	5	131.625	6.581	6.581	5	131.625	6.581
▣ Harga Jual Jenis Biasa	Harga Jual Jenis Biasa	0	9.893	158.280	158.280	0	9.893	158.280
▣ Harga Jual Jenis Permen	Harga Jual Jenis Permen	0	15.098	301.950	301.950	0	15.098	301.950
▣ Harga Jual Jenis Toples	Harga Jual Jenis Toples	0	12.618	302.820	302.820	0	12.618	302.820
▣ harga Jual Jenis Box	harga Jual Jenis Box	0	7.898	157.950	157.950	0	7.898	157.950

Gambar 9. Menu Laporan Produksi Departemen 2 (Suwar-Suwir)

**PERANCANGAN APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK TURUNAN TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF**

Menu laporan yang terakhir adalah menu laporan harga kompetitif dan laporan laba rugi. Menu laporan ini memberikan informasi mengenai laba rugi dalam satu periode akuntansi dan biasanya dalam satu tahun. Berikut tampilan menu laporan laba rugi:

<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>PT. SUWAR - SUWIR - JEMBER</b>		
<b>Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2013</b>		
<b>Pejualan</b>	Suwar - Suwir	-
	Proll Tape	-
	Jenang Tape	-
		-
<b>Kos Barang Terjual</b>	Suwar - Suwir	-
	Proll Tape	-
	Jenang Tape	-
		-
<b>Retur Penjualan</b>	Suwar - Suwir	-
	Proll Tape	-
	Jenang Tape	-
		-
<b>Biaya Operasional</b>	Biaya Pemasaran	-
	Biaya Servis Kendaraan	-
	Biaya Perlengkapan Toko	-
	Biaya Perlengkapan Kantor	-
	Biaya Gaji Karyawan Kantor	-
	Biaya Kantor	-
	Biaya Bunga	-
	Biaya Lain-Lain	-
<b>Laba Bersih</b>		-

HOME

CETAK

Gambar 10. Menu Laporan Laba Rugi

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Simpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi mengenai gambaran proses produksi produk turunan tape singkong di Kabupaten Jember yang mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri akan mampu memberikan analisis *value chains* pada setiap proses produksi masing-masing produsen.

2. Model penentuan harga pokok produksi yang dirancang telah memberikan gambaran yang memuaskan terkait informasi biaya bagi para pengusaha tape dan turunannya.
3. Perancangan teknologi tepat guna melalui pembuatan perangkat lunak yang aplikatif akan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan industri kecil dan menengah termasuk usaha tape singkong.

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan akan memberikan motivasi kepada setiap elemen pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk terus berkembang dan menjadi salah satu kekuatan ekonomi di Indonesia. Sehingga peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin akan berguna bagi penelitian selanjutnya.

1. Obyek penelitian diperluas dan merambah ke sektor-sektor UMKM yang memiliki tingkat kompetisi yang tinggi.
2. Selain pada obyek yang memiliki kompetisi tinggi, juga perlu melihat tingkat kompleksitas produk beserta baurannya, sehingga akan lebih dapat memberikan variasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adli, Annie Yulita. (2003). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Indopanca Centrutex. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.
- Aji, Kartiko. (2012). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kartu Undangan Dan Amplop Dinas Pada CV. Karunia Indah. Akuntansi POLTEK PalComTech Palembang. [http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/KartikoAji\\_AnalisisPerhitunganHargaPokok.pdf](http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/KartikoAji_AnalisisPerhitunganHargaPokok.pdf). Diakses tanggal 12 Maret 2013.
- Blocher, Edward. Chen, Kung. Lin, Thomas. (2001). Cost Management: A Strategic Emphasis (2<sup>th</sup> ed). McGraw-Hill.
- Efferin, Darmadji, dan Tan. (2004). Metode Penelitian untuk Akuntansi. Malang: Bayumedia
- Gani, Suaiful. (2010). Usulan Penerapan Time Driven-Activity Based Costing Untuk Laporan Profitabilitas Di Pt. XYZ. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Horngren, Charles T., Datas, Srikant M., dan Rajan, Madhav. (2012). Cost Accounting: A Managerial Emphasis. 14<sup>ed</sup>. Prentice Hall
- Juliyanti, Shintania. (2001). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Priskila Prima Makmur. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.

- Kaplan, Robert. S. dan Anderson, Steven R. (2003). Time-Driven Activity-Based Costing.  
[http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=485443](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=485443). diakses tanggal 9 Maret 2013.
- Kaplan, Robert. S. dan Anderson, Steven R. (2008). The Innovation of Time-Driven Activity-Based Costing. Cost Management. ABI/ INFORM Complete.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Putri, Nadya Arleina. (2012). Implementasi *Time-driven Activity Based Costing* pada Rosela Center Grobogan Purwodadi. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Rozi, Ahmad. (2010). Penentuan Harga Pokok Produksi Lele pada Petani Lele di Desa Tuntang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sanusi, Anwar. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan, Hendra. Manurung, T. M.S., Yunita. (2010). Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi: Studi Kasus pada PT Ogan Jaya. Jurnal Ilmiah Ranggading. Volume 10 No. 2.
- Thompson, A.A, Strickland, A.J. & Gamble J.E. (2010). *Crafting and executing strategy: The quest for competitive advantage* (17<sup>th</sup> ed.). Boston: McGraw- Hill.
- Tjahjadi, Bambang. (2010). Integrasi Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) Dengan Enterprise Resources Planning (ERP): Generasi Baru Sistem Manajemen Biaya Kelas Dunia. Majalah Ekonomi. Tahun XX. No. 1.